

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital

Fitri Aulia Rahmah

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: 240107110013@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Peran Guru, Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Teknologi Pendidikan..

Keywords:

Teacher's Role, Learning Motivation, Learning Strategies, Educational Technology

ABSTRAK

Di era digital saat ini, menjaga semangat belajar siswa menjadi tantangan tersendiri. Kemudahan akses terhadap teknologi sering kali menimbulkan gangguan yang mengurangi minat belajar mereka. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dan penggerak menjadi sangat penting untuk membantu siswa tetap fokus dan termotivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana guru dapat membantu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di era digital, serta untuk menemukan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menggunakan pendekatan interaktif berbasis teknologi dan memberikan dukungan psikologis dapat meningkatkan keterlibatan dan keinginan siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan

kualitatif berbasis kajian pustaka. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi digital dan pedagogis bagi guru guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan menarik.

ABSTRACT

In today's digital age, maintaining students' enthusiasm for learning is a challenge. The easy access to technology often creates distractions that reduce their interest in learning. Therefore, the teacher's role as a motivator and mobilizer is crucial to help students stay focused and motivated. The purpose of this study is to examine how teachers can help increase students' desire to learn in the digital age, as well as to find methods that can be used in the learning process. This research found that teachers who use technology-based interactive approaches and provide psychological support can increase student engagement and desire. This research was conducted using a qualitative approach based on a literature review. Therefore, it is necessary to improve teachers' digital and pedagogical competencies to create a more adaptive and engaging learning environment.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Siswa kini dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih mudah melalui internet, yang dapat berpengaruh terhadap motivasi mereka. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak selalu efektif tanpa bimbingan guru. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam memastikan siswa tetap memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

Proses sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dikenal sebagai pendidikan. Dalam proses ini, motivasi belajar menjadi bagian penting dari keberhasilan pembelajaran. Dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. Siswa yang sangat termotivasi lebih



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

aktif dalam belajar, sementara siswa yang kurang termotivasi sering kesulitan menyerap pelajaran.

Dalam peran mereka sebagai penggerak utama dalam pembelajaran, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran tetapi juga untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Guru yang mampu menerapkan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Tantangan baru muncul di era digital, seperti gangguan media sosial dan kemudahan mendapatkan informasi, yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Akibatnya, untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar, diperlukan pendekatan kreatif.

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang mumpuni agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa di era modern. Pembelajaran yang berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Lebih lanjut, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial juga menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dapat memperkuat semangat belajar siswa. Selain itu, keterlibatan komunitas pendidikan dalam menyediakan sumber daya yang memadai juga dapat membantu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil Dan Pembahasan

Di era digital ini, teknologi memainkan peran yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Siswa kini memiliki akses yang mudah untuk mendapat informasi melalui perangkat digital, namun akses ini juga membawa tantangan, seperti menurunnya motivasi belajar akibat gangguan teknologi atau kurangnya pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dan fasilitator menjadi sangat penting dalam membantu siswa untuk tetap fokus dan termotivasi dalam belajar. (Desi Murniati Siregar et al., 2022)

Selain itu, keterlibatan guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan memberikan dukungan emosional, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inspiratif, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penguatan literasi digital bagi siswa agar mereka dapat memilah informasi yang relevan dan menghindari distraksi dari teknologi.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan digital dan pedagogis agar dapat menghadirkan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi merupakan elemen fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan sebagai pendorong utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Secara umum, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan psikologis yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar mengacu pada keinginan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta berusaha mencapai hasil yang optimal.(Firdaus, 2012)

Belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan yang relatif permanen dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai faktor yang mengarahkan dan mempertahankan usaha siswa dalam memahami serta menguasai materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mandiri, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan akademik.(Ardiansyah, n.d.)

Menurut teori motivasi, terdapat dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi dalam memahami materi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor eksternal, seperti penghargaan atau dorongan dari guru dan orang tua.(Salsabila et al., 2024)

Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih kreatif dan mandiri dalam mengeksplorasi materi. Sebaliknya, siswa yang lebih bergantung pada motivasi ekstrinsik sering kali membutuhkan dorongan tambahan untuk mempertahankan fokus mereka dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan metode pengajaran yang dapat menumbuhkan kedua jenis motivasi ini secara seimbang.

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain :

1. **Pemanfaatan teknologi Interaktif** : Menggunakan platform pembelajaran digital dan video edukatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
2. **Metode Pembelajaran Berbasis Proyek** : Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran.
3. **Strategi Pembelajaran yang Beragam** : Menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa agar lebih efektif.
4. **Pemberian Umpan Balik yang Memotivasi** : Memberikan tanggapan yang membangun untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, guru "adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."(Althafullayya, 2024)

Istilah "guru" sudah tidak asing di dunia pendidikan. Pandangan lama menganggap guru sebagai individu yang harus digugu dan ditiru. Digugu sehingga semua yang dia katakan dapat diandalkan. Segala sesuatu yang dia lakukan harus menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat, dengan kata lain, ditiru. Sangat penting bagi guru untuk berperan bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator yang dapat membuat kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan perkembangan teknologi dan sifat siswa. Di era teknologi saat ini, guru harus mahir menggunakan berbagai alat digital yang mendukung pembelajaran.

Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator berarti guru berperan sebagai seseorang yang menunjukkan atau mendemonstrasikan sesuatu kepada siswa agar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran. Dalam peran ini, guru tidak hanya menjelaskan secara teori tetapi juga memberikan contoh nyata, baik dalam bentuk praktik, eksperimen, maupun simulasi. Beberapa Bentuk Peran Guru sebagai Demonstrator

a. Menunjukkan Cara Kerja Atau Teknik

Guru memperagakan cara melakukan suatu keterampilan, seperti cara membaca dengan intonasi yang benar, melakukan eksperimen sains, atau menyelesaikan soal matematika dengan metode tertentu

b. Menggunakan Media Dan Alat Peraga

Guru menggunakan alat bantu visual seperti gambar, video, diagram atau alat peraga fisik untuk memperjelas konsep yang diajarkan. Misalnya dalam pelajaran biologi, guru menunjukkan model anatomi tubuh manusia.

c. Menjadi Contoh Atau Role

Guru menunjukkan sikap, nilai, etika yang baik sehingga siswa bisa meniru perilaku positif. Misalnya dalam pembelajaran karakter, guru menunjukkan bagaimana berbicara dengan sopan atau bekerja sama dalam kelompok.

d. Melakukan Simulasi Atau Role Playing

Guru dapat mendemonstrasikan situasi tertentu melalui simulasi, misalnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru berperan sebagai penjual dan siswa sebagai pembeli untuk mempraktikkan percakapan sehari-hari.

e. Memfasilitasi Praktik Langsung

Setelah mendemonstrasikan sesuatu, guru membimbing siswa untuk mencoba sendiri agar mereka lebih memahami dan menguasai keterampilan tersebut.

1. Guru sebagai Mediator

Karena media pendidikan berfungsi sebagai alat komunikasi, belajar lebih efektif. Sebagai mediator, guru harus sangat memahami media pendidikan. Media pendidikan jelas merupakan unsur penting yang melengkapi dan penting untuk keberhasilan proses pendidikan.

2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini dapat berupa bahan ajar interaktif, platform pembelajaran digital, serta pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

3. Guru sebagai Evaluator

Penilaian terhadap kemajuan belajar siswa harus dilakukan secara berkala untuk memahami sejauh mana efektivitas metode yang diterapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui asesmen formatif maupun sumatif guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa.

4. Guru sebagai Motivator

Bersamaan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran berorientasi guru ke pembelajaran berorientasi siswa, peran guru dalam proses pembelajaran juga berubah. Salah satu perubahan ini adalah peningkatan peran guru sebagai motivator. Agar proses pembelajaran berhasil, siswa harus dimotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu kreatif untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa.

Guru harus bertindak sebagai orang yang terus mendukung siswanya untuk memastikan bahwa mereka memiliki dorongan, minat, dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Itu tanggung jawab mereka sebagai motivator. Karena siswa yang sangat bermotivasi akan serius dalam belajar, guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan aktifitas siswa melalui media pembelajaran; khususnya, guru harus terus memberi arahan dan dorongan kepada guru untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa mereka. Ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan di mana guru dapat bermain dan bernyanyi saat mengajar. Selain itu, guru terus mengingatkan siswa tentang tujuan dan harapan setiap kelompok agar mereka memahami maknanya.

5. Guru sebagai Inovator

Sebagai inovator, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan platform digital, gamifikasi, dan media interaktif agar siswa lebih terlibat secara aktif. Selain itu, inovasi dalam metode pembelajaran, seperti model **blended learning** dan **flipped classroom**, memungkinkan siswa belajar dengan lebih fleksibel sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka. Guru juga harus menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka terima memiliki relevansi dengan kehidupan nyata. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi digital, seperti diskusi daring dan kerja kelompok melalui platform edukatif, dapat meningkatkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis siswa. Tidak hanya itu, guru juga harus mampu memberikan umpan balik secara cepat dan personal melalui berbagai media digital untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Lebih dari sekadar penyampai materi, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk belajar secara mandiri dengan mengarahkan mereka ke sumber belajar digital yang kredibel, seperti jurnal elektronik, e-book, dan kursus daring.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif, guru dapat membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan, sehingga mereka lebih antusias dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri di era digital.

Dengan bantuan teknologi saat ini, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih unik dan adaptif. Analisis data pembelajaran memungkinkan guru menilai kemajuan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik siswa. Game edukasi dan simulasi, misalnya, dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan di kelas. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, guru harus terus mengembangkan keterampilan mereka dalam teknologi pendidikan. Oleh karena itu, mereka memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan terbaru dan menerapkannya dalam pengajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan efektif. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran daring dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru yang memberikan umpan balik positif dan mendukung secara emosional dapat membantu siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, ada dua komponen penting yang mempengaruhi belajar siswa: faktor internal, faktor eksternal. Kedua kategori ini sering berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Faktor Internal Siswa

Ada 2 aspek yang berasal dari dalam diri siswa yakni: aspek fisiologis (jasmani), psikologis (rohaniyah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi fisik, seperti kesehatan dan kebugaran tubuh, berperan penting dalam menentukan tingkat konsentrasi dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Aspek Psikologis

Seperti minat, bakat, kecerdasan, dan emosi, juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang mengalami kecemasan atau kurang percaya diri

Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, Faktor eksternal siswa terdiri dari 2 kategori: faktor lingkungan sosial dan non-sosial.

a. Lingkungan Sosial

Orang-orang di sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas, dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Guru yang baik, berperilaku baik, dan menunjukkan contoh yang baik dan rajin dapat menjadi daya dorong yang baik bagi siswa untuk belajar. Selain itu, lingkungan sosial siswa terdiri dari teman sepermainan, tetangga, dan orang-orang di sekitar mereka.

b. Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor lingkungan non-sosial termasuk lokasi sekolah dan gedung sekolah, tempat tinggal keluarga siswa dan rumah mereka, ketersediaan alat belajar, cuaca, dan jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar.

Dianggap bahwa masing-masing dari komponen ini memengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Strategi Guru dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital

Perkembangan teknologi membawa berbagai tantangan dalam dunia Pendidikan. Beberapa strategi yang dapat di terapkan guru untuk mengatasi tantangan ini meliputi :

1. Meningkatkan Literasi Digital Siswa

Guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara memilah informasi yang relevan serta menghindari distraksi dari penggunaan teknologi yang berlebihan.

2. Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi

Penggunaan metode seperti flipped classroom dan gamifikasi dapat membuat proses belajar lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa.

3. Membangun Koneksi Emosional Dengan Siswa

Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa nyaman dalam belajar serta mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

4. Mengembangkan Metode Pembelajaran Adaptif

Guru harus mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kesimpulan Dan Saran

Di era teknologi saat ini, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting. Guru dapat menggunakan teknologi dengan cermat untuk membuat lingkungan belajar lebih interaktif dan menarik. Siswa dapat menjadi lebih fokus dan termotivasi jika mereka menggunakan pendekatan yang tepat untuk belajar. Hal-hal seperti membuat hubungan dengan siswa lebih kuat, menggunakan media digital untuk mengajar, dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif adalah beberapa contoh dari pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk lebih mahir dalam teknologi pendidikan agar mereka dapat menangani tantangan

pendidikan di era digital dengan lebih efisien.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan observasi langsung di lapangan guna memperoleh data yang lebih mendalam mengenai implementasi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I. (2016). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Office, 2(2), 222-225.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134..
- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. 2(1).
- Ardiansyah, D. (n.d.). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang BerkarakterIntegritas.
- Desi Murniati Siregar, Eva Martina Simatupang, Timbul Amar Hotib Harahap, Anita Yus, & Aman Simaremare. (2022). Analisis Efektifitas Model Belajar Bermain Berbasis Proyek Tema Lingkunganku Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.453>
- Firdaus, D. (2012). “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo.” ” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19 (2), 243-55.
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2024). LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS. 13.
- Syahirah, F., Kabry, F. R., Syuaira, G. A., Dalimunthe, N. Q., Simanjuntak, S. H., & Nasution, I. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Digital. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 222-232.
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 3(2), 145-152.
- Wahyuni, N., & Ramadhani, I. D. (2024). Peran Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Edukasia – Jurnal Pendidikan*, 1(2), 53-5